

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seperti dijelaskan oleh Surakhmad (1994:131) bahwa “metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan suatu objek studi atau suatu penelitian”. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki metode atau cara yang baik untuk digunakan dalam penelitian dan mengumpulkan data penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

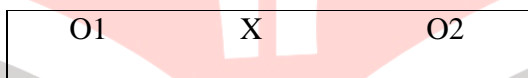
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang pengujiannya dilakukan untuk menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”, Sugiyono (2006:107).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan eksperimen kuasi sebagai metodenya yang menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:44), yaitu :

“Dalam penelitian eksperimen situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen sejati. Oleh karena itu perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (situasional). Desain tersebut adalah desain eksperimen semu (kuasi eksperimental).”

Dalam pelaksanaannya, dilakukan prates terlebih dahulu. Kemudian kelas diberi perlakuan (*treatment*) dengan metode simulasi tematik. Selanjutnya diberi pascates untuk melihat hasil penelitian.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

O1 : Prates, dilakukan untuk mengetahui kemampuan responden sebelum perlakuan.

X : Perlakuan yang dilakukan kepada sampel penelitian berupa pengajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode simulasi tematik.

O2 : Pascates, dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan.

3.2 Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati” (Azwar, 2003:74). Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian. Beberapa definisi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

a) Metode

Menurut Moeliono dkk, (1989:580), diungkapkan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simulasi tematik sebagai alternatif pembelajaran bahasa Prancis mahasiswa semester VI tahun ajaran 2010/2011 dalam membuat karangan argumentatif.

b) Simulasi

Secara bahasa, simulasi (simulation) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Menurut Moeliono dkk, (1989:842) “simulasi adalah penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeranan”. Adapun dalam petit Larousse illustré (1986:933) disebutkan bahwa “*simulation est une méthode de mesure et d'étude consistant à remplacer un phénomène, un système à*

étudier par un modèle plus simple, mais ayant un comportement semblable.” Yang dapat diartikan bahwa simulasi adalah sebuah metode dari penilaian dan pembelajaran, dengan mengganti suatu keadaan atau sistem pembelajaran dengan cara yang lebih mudah tetapi tetap memiliki tindakan yang sama.

Dalam penelitian ini, simulasi yang digunakan adalah simulasi tematik berupa bermain peran.

c) Tematik

Khazanah (1997:24) berpendapat bahwa "tematik merupakan satu usaha untuk mengintegritaskan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema". Disebutkan pula dalam Larousse illustré (1986:1003) bahwa « *Thématique – Relatif à un thème, à la mise en valeur d'un sujet précis* », yang bisa diartikan bahwa tematik adalah sesuatu yang berhubungan dengan satu tema, sesuai dengan subjek yang tepat.

Dalam penelitian ini, tema yang digunakan untuk menulis karangan argumentatif adalah “*La télévision pour les jeunes, c'est une mal ou bonne influence ?*”.

d) Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan produktif yang menuntut pembelajar bahasa mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Tarigan (1994:3) menyatakan "menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif".

Dalam penelitian ini, peneliti memilih keterampilan menulis karangan argumentatif pada mata kuliah *Production Écrite VI*.

e) Karangan Argumentatif

Keraf (2000:120) menyebutkan bahwa "argumentatif adalah suatu proses untuk mencapai sebuah kesimpulan". Argumentatif berfungsi meyakinkan. Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam karangan argumentatif pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut. Adapun pendapat lain dalam www.fle.com tentang argumentasi, yaitu « *Argumentatifs sont présenter et discuter autour d'un sujet qui est en general assez complexe et qui permet plus d'une lecture* », yang maksudnya yaitu argumentatif adalah karangan yang menunjukkan atau mendiskusikan suatu subjek umum yang cukup kompleks dalam suatu bacaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih keterampilan menulis karangan argumentatif pada mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006:117). Menurut pendapat Arikunto (1990:115), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik kemampuan menulis mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011, kelas A.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2006:118). Pengertian sampel menurut Hadi (1998: 194) adalah, “sebagai individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian, supaya lebih objektif, istilah individu sebaiknya diganti istilah subjek dan objek”. Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah karakteristik kemampuan menulis karangan argumentatif mahasiswa semester VI Jurusan

Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011, kelas A, yang berjumlah 15 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu teknik penelitian terdapat beberapa cara pengumpulan data yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Untuk mengumpulkan beberapa data yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Dalam hal ini pengkajian terhadap sumber-sumber yang ada hubungannya dengan penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran menyimak bahasa Prancis. Prakteknya peneliti membaca, menelaah dan atau mengutip berbagai buku yang berhubungan dengan permasalahan ini.

3.4.2 Tes

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Menurut Sudjana (2001:100), “Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu secara tertulis, lisan ataupun perbuatan”. Disini, peneliti melakukan prates dan pascates untuk mengetahui perbandingan penguasaan pembelajaran menulis bahasa Prancis mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode simulasi tematik.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan pretest dan pascates kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

3.4.3 Angket

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data lainnya. Pengertian angket menurut Hadi (1998:137), adalah sebagai berikut “Angket merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan secara tertulis yang dijawab dengan tertulis pula oleh responden”.

Data angket diambil secara langsung dari responden. Angket disebarikan kepada sampel yang diteliti. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang bahasa Prancis, minat mahasiswa terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis, kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Prancis, teknik yang dilakukan mahasiswa dalam menulis, kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis bahasa Prancis, dan mengetahui efektivitas penggunaan metode simulasi tematik pada keterampilan menulis mahasiswa.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu untuk menghitung hasil tes dan angket.

Teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tes

Penilaian menulis karangan jenis argumentatif memerlukan skala penilaian agar data nilai yang diperoleh dapat secara sistematis terarah dengan baik, oleh karena itu peneliti menggunakan format dan kriteria penilaian tes menulis karangan argumentatif yang diadaptasi dari pemaparan Tagliante (2005) dan Keraf (2000) dengan total skor 18 poin, yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Format Penilaian Tes Menulis Karangan Argumentatif

Ketaatan terhadap perintah yang diberikan	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Kemampuan mengungkapkan ide/gagasan	0	0,5	1	1,5	2				
Organisasi karangan	0	0,5	1	1,5	2				
Kesesuaian ejaan	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
Kesesuaian kosakata	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Pembentukan/struktur kalimat	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		

Kriteria Penilaian Menulis Karangan Argumentatif
Tabel 3.2
Ketaatan terhadap perintah yang diberikan

Penjelasan	Skor	Skor Max
Isi karangan sangat sesuai dengan tema yang diberikan, mengarah pada karangan argumentatif, karangan tersebut terdiri dari 100-150 kata dan diberi judul	4	4
Isi karangan sangat sesuai dengan tema yang diberikan, mengarah pada karangan argumentatif dan karangan tersebut terdiri dari 100-150 kata, tetapi tidak diberi judul	3,5	
Isi karangan sesuai dengan tema yang diberikan, mengarah pada karangan argumentatif, karangan tersebut terdiri dari 100-150 kata dan diberi judul	3	
Isi karangan sesuai dengan tema yang diberikan, mengarah pada karangan argumentatif dan karangan tersebut terdiri dari 100-150 kata tetapi tidak diberi judul	2,5	
Isi karangan cukup sesuai dengan tema yang diberikan, cukup mengarah pada karangan argumentatif, diberi judul tetapi karangan tersebut kurang dari 100 kata	2	
Isi karangan cukup sesuai dengan tema yang diberikan, cukup mengarah pada karangan argumentatif tetapi karangan tersebut kurang dari 100 kata dan tidak diberi judul	1,5	
Isi karangan kurang sesuai dengan tema yang diberikan, kurang mengarah pada karangan argumentatif dan karangan tersebut kurang dari 100 kata tetapi diberi judul	1	
Isi karangan kurang sesuai dengan tema yang diberikan, kurang mengarah pada karangan argumentatif tetapi karangan tersebut kurang dari 100 kata dan tidak diberi judul	0,5	
Isi karangan tidak sesuai dengan tema yang diberikan, tidak mengarah pada karangan argumentatif tetapi karangan tersebut kurang dari 100 kata dan tidak diberi judul	0	

Tabel 3.3
Kemampuan mengungkapkan ide/gagasan

Penjelasan	Skor	Skor Max
Ide/gagasan sangat sesuai dengan tema yang diberikan dan sangat jelas dalam isi karangan argumentatif	2	2
Ide/gagasan sesuai dengan tema yang diberikan dan jelas dalam isi karangan argumentatif	1,5	
Ide/gagasan cukup sesuai dengan tema yang diberikan dan cukup jelas dalam isi karangan argumentatif	1	
Ide/gagasan kurang sesuai dengan tema yang diberikan dan kurang jelas dalam isi karangan argumentatif	0,5	
Ide/gagasan tidak sesuai dengan tema yang diberikan dan tidak jelas dalam isi karangan argumentatif	0	

Tabel 3.4
Organisasi karangan

Penjelasan	Skor	Skor Max
Organisasi karangan sangat sesuai dengan tema dan isi karangan sangat sesuai dengan kerangka karangan yang terdiri dari pendahuluan (<i>introduction</i>), masalah (<i>problématique</i>), pernyataan (<i>justification</i>), dan kesimpulan (<i>conclusion</i>)	2	2
Organisasi karangan sesuai dengan tema, isi karangan sesuai dengan kerangka karangan yang terdiri dari pendahuluan (<i>introduction</i>), masalah (<i>problématique</i>), pernyataan (<i>justification</i>), dan kesimpulan (<i>conclusion</i>)	1,5	
Organisasi karangan cukup sesuai dengan tema, isi karangan cukup sesuai dengan kerangka karangan yang terdiri dari pendahuluan (<i>introduction</i>), masalah (<i>problématique</i>), pernyataan (<i>justification</i>), dan kesimpulan (<i>conclusion</i>)	1	
Organisasi karangan kurang sesuai dengan tema, isi karangan kurang sesuai dengan kerangka karangan yang terdiri dari pendahuluan (<i>introduction</i>), masalah (<i>problématique</i>), pernyataan (<i>justification</i>), dan kesimpulan (<i>conclusion</i>)	0,5	
Organisasi karangan tidak sesuai dengan tema, isi karangan tidak sesuai dengan kerangka karangan yang terdiri dari pendahuluan (<i>introduction</i>), masalah (<i>problématique</i>), pernyataan (<i>justification</i>), dan kesimpulan (<i>conclusion</i>)	0	

Tabel 3.5
Kesesuaian ejaan

Penjelasan	Skor	Skor Max
Tidak ada satupun kesalahan ejaan	3	3
Terdapat sejumlah kecil kesalahan ejaan yang tidak terlalu penting dan tampaknya tidak hati-hati	2-2,5	
Terdapat banyak kesalahan ejaan dan bersifat konstan	1-1,5	
Banyak sekali kesalahan ejaan yang mencerminkan ketidaktahuan maupun ketidakpedulian	0-0,5	

Tabel 3.6
Kesesuaian kosakata

Penjelasan	Skor	Skor Max
Pemilihan kata atau istilah tepat dan bervariasi	4	4
Pemilihan kata atau istilah tepat tetapi tidak bervariasi	3-3,5	
Ada beberapa pemilihan kata yang kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman	2-2,5	
Banyak kata atau istilah yang tidak tepat dan kurang bervariasi	1-1,5	
Miskin perbendaharaan kata atau istilah yang seharusnya, pilihan katanya tidak tepat	0-0,5	

Tabel 3.7
Pembentukan/sruktur kalimat

Penjelasan	Skor	Skor Max
Tidak ada satupun struktur kalimat yang salah	3	3
Sedikit kesalahan struktur bahasa, tetapi mungkin hanya kekeliruan tulisan saja	2-2,5	
Terdapat kesalahan struktur kalimat, tetapi secara umum dianggap baik	1,5	
Cukup banyak kesalahan struktur kalimat yang menunjukkan kurangnya penguasaan	1	
Sangat banyak kesalahan struktur kalimat, baik karena tidak menguasainya maupun karena pengaruh bahasa ibu	0-0,5	

Data yang peneliti peroleh kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata (mean) prates:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma \bar{x}}{\eta}$$

Keterangan :

- \bar{X} : Nilai rata-rata
 $\Sigma \bar{x}$: Jumlah total nilai prates
 η : Jumlah peserta prates

- 2) Mencari nilai rata-rata (mean) pascates:

$$\bar{y} = \frac{\Sigma \bar{y}}{\eta}$$

(Nurgiantoro, 1995:355)

Keterangan :

- \bar{y} : Nilai rata-rata
 $\Sigma \bar{y}$: Jumlah total nilai prates
 η : Jumlah peserta prates

- 3) Menghitung taraf signifikan perbedaan dan mean dengan jalan menghitung nilai t (t-hitung), dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 1998: 263)

Keterangan :

- d : Y - X

Md : Mean dari perbedaan prates dengan pascates

Xd : Deviasi kuadrat deviasi

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

db : Derajat kebebasan (ditentukan dengan $N-1$)

4) Mean deviasi prates dan pascates

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

5) Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

6) Derajat kebebasan

$$d.b = N - 1$$

7) Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu hipotesis kerja H_k dan hipotesis nol H_0 , sebagai berikut:

- H_k = terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan pascates.
- H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prates dengan pascates.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_k diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_k ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

3.5.2 Angket

Sebelum membuat angket, peneliti membuat kisi-kisi angket dan mengembangkannya kedalam bentuk pertanyaan. Adapun spesifikasi pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Angket

No	Aspek yang diamati	Jumlah pertanyaan
1	Pendapat mahasiswa tentang bahasa Prancis	2
2	Minat mahasiswa terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis	3
3	Minat mahasiswa terhadap mata kuliah <i>Production Ecrite</i>	1
4	Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis sebelum menggunakan metode simulasi tematik	1
5	Pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran menulis sebelum menggunakan metode simulasi tematik	2
6	Pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran menulis setelah menggunakan metode simulasi tematik	3
7	Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran menulis setelah menggunakan metode simulasi tematik	2
8	Efektivitas penggunaan metode simulasi tematik	1

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket adalah dengan cara menghitung jumlah keseluruhan responden yang memilih jawaban yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk presentase dengan cara sebagai berikut ;

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F** = Frekuensi jawaban dari responden
N = Jumlah responden
% = Presentase tiap jawaban responden

Tabel 3.9
Presentasi Analisis Hasil Angket

Besar presentase	Interpretase
0%	= ditafsirkan tidak ada
1% - 25%	= ditafsirkan sebagian kecil
26% - 49%	= ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= ditafsirkan setengahnya
51% - 75%	= ditafsirkan sebagian besar
76% - 99%	= ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= ditafsirkan seluruhnya

(Sudjana, 1987:32)

3.6 Validitas

Menurut Arikunto (1998:103). “Validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” dan menurut Nurgiantoro, (1995:103):

“Kesahihan tes terlihat bila alat tersebut mempunyai kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mengetahuinya, alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*).”

Berdasarkan pendapat tersebut, sebelum memberikan tes kepada mahasiswa, terlebih dahulu instrumen tes dikonsultasikan dan meminta pertimbangan kepada dosen tenaga ahli penimbang Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UPI.

3.7 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahap prates, tahap perlakuan (*treatment*), dan tahap pascates sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentatif bahasa Prancis.

3.7.1 Prates

Prates dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2011. Yakni dengan memberikan soal berupa menulis karangan argumentatif bahasa Prancis minimal 150 kata dalam waktu 1 x 50 menit.

3.7.2 Treatment (Perlakuan)

Treatment (perlakuan) dilakukan setelah pelaksanaan prates dan diberikan pada tanggal 16 Februari 2011. Berikut ini **perlakuan pembelajaran yang didasarkan pada skenario pembelajaran.**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi tematik yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan simulasi

Pelaksanaan simulasi memiliki empat fase, yakni: (1) Fase orientasi, (2) fase latihan, (3) fase simulasi, dan (4) fase *debriefing* (pemantapan, tanya-jawab atau wawancara).

- 1) Fase orientasi, berisi penjelasan guru tentang topik dan memberikan gambaran tentang simulasi.
- 2) Fase latihan. Guru menjelaskan skenario atau jalannya cerita, aturan main, pemegang peran, prosedur keputusan yang harus diambil, dan tujuan, membagi peran, dan memberikan kesempatan anak untuk berkordinasi dan berlatih sesuai dengan peran masing-masing.
- 3) Fase pelaksanaan simulasi. Pemegang peran melaksanakan simulasi sesuai dengan jalan cerita yang sudah ditentukan. Selama simulasi berlangsung, guru berperan sebagai wasit dan pelatih. Secara periodik guru dapat menghentikan permainan dan memberikan koreksi atau balikan, mengevaluasi penampilan pemegang peran dan mengklarifikasi kekeliruan dalam memainkan peran.
- 4) Fase *debriefing*, berisi guru mengkonsentrasikan perhatian anak pada: (1) persepsi dan reaksi anak terhadap peristiwa simulasi, (2) menganalisis proses simulasi, (3) membandingkan simulasi dengan realitas yang sebenarnya, (4) menghubungkan aktivitas simulasi dengan bahan belajar, (5) diskusi tindak lanjut.

3.7.3 Pascates

Pascates merupakan tahap akhir dari penelitian. Dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2011. Pascates diberikan kepada responden dengan memberikan tes kembali untuk mengetahui kemampuan menulis responden setelah menggunakan metode simulasi tematik/perlakuan (*treatment*).

